

Penerapan Terapi Pijat Refleksi Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman Nyaman

Selviana¹, Harmawati¹, Nurlina¹, Aslinda¹

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar

Korespondensi: selfianapatta02@gmail.com

ABSTRAK :

Peningkatan gula darah yang terjadi pada pasien dengan Diabetes Mellitus tipe 2 dapat mengakibatkan gangguan pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman, Gangguan integritas jaringan terjadi dikarenakan kurangnya aliran darah yang melewati area luka tersebut. Gangguan-gangguan tersebut apabila tidak segera ditangani akan menyebabkan terjadinya komplikasi dari penyakit Diabetes Mellitus. World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa tercatat 422 juta orang didunia menderita Diabetes Mellitus atau terjadi peningkatan sekitar 8,5% pada populasi orang dewasa dan diperkirakan terdapat 2,2 juta kematian dengan presentase akibat penyakit Diabetes Mellitus yang terjadi sebelum usia 70 tahun adekuat. Penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan terapi pijat refleksi kaki pada pasien Diabetes Mellitus Type II dengan pemenuhan kebutuhan aman nyaman.

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus dengan menerapkan penelitian pra eksperimental sederhana dengan metode rancangan pra pasca test. Peneliti mengkaji keluhan pasien sebelum dan setelah melakukan tindakan terapi pijat refleksi kaki pada pasien Diabetes Mellitus. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik pengkajian aman nyaman, wawancara, observasi dan pemeriksaan gds.

Hasil penelitian menunjukkan terapi pijat refleksi pada kaki pada pasien Ny. F selama 30 menit diperoleh hasil klien mengatakan kesemutan pada kedua kaki sudah tidak dirasakan dan merasa enakan serta legah setelah dilakukan pemijatan pada kaki dan gatal-gatal yang dirasakan berkurang. Kesimpulan penelitian ini bahwa alam pemenuhan kebutuhan aman nyaman dengan masalah keperawatan gangguan rasa nyaman dan resiko cedera dengan dilakukan terapi pijat refleksi kaki selama 30-40 menit sebanyak 2 kali sehari selama 3 hari berturut-turut didapatkan hasil terpenuhinya rasa aman nyaman pada pasien dan terjadi penurunan kadar glukosa darah. Saran : dalam pemenuhan kebutuhan aman nyaman pada pasien diabetes mellitus tipe II diharapkan klien dan keluarga klien dapat menerapkan terapi pijat refleksi pada kaki

Kata Kunci : *terapi pijat refleksi pada kaki, pemenuhan kebutuhan aman nyaman, diabetes mellitus tipe 2*

ABSTRACT :

Increased blood sugar that occurs in patients with type 2 Diabetes Mellitus can result in disruption of meeting the needs of safety and comfort. Impaired tissue integrity occurs due to lack of blood flow through the wound area. These disorders if not treated immediately will cause complications of Diabetes Mellitus. The World Health Organization (WHO) states that there are 422 million people in the world suffering from Diabetes Mellitus or an increase of about 8.5%

in the adult population and it is estimated that there are 2.2 million deaths with a percentage due to Diabetes Mellitus that occurs before the age of 70 is adequate. This study aims to determine the application of foot reflexology therapy in Type II Diabetes Mellitus patients with the fulfillment of safe and comfortable needs.

This research uses a case study design by applying a simple pre-experimental research with a pre-post-test design method. Researchers examined patient complaints before and after performing foot reflexology therapy in Diabetes Mellitus patients. Data collection techniques used safe and comfortable assessment techniques, interviews, observations and GDS examinations.

The results showed that reflexology massage therapy on the feet of Mrs. F's patients for 30 minutes showed that the client said the tingling in both feet was no longer felt and felt comfortable and relieved after massaged the feet and the itching was reduced. The conclusion of this study is that the nature of meeting the needs of safe and comfortable with nursing problems, disturbance of comfort and risk of injury by doing foot reflexology therapy for 30-40 minutes 2 times a day for 3 days in a row results in the fulfillment of a sense of security and comfort in patients and a decrease blood glucose levels. Suggestion: in meeting the needs of safe comfort in type II diabetes mellitus patients, it is hoped that the client and the client's family can apply reflexology therapy on the feet

Keywords : *foot reflexology therapy, fulfillment of safe and comfortable needs, type 2 diabetes mellitus*

PENDAHULUAN

Penyakit Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah dan kegagalan sekresi insulin atau penggunaan insulin dalam metabolisme yang tidak adekuat (dermawan 2012)

Peningkatan gula darah yang terjadi pada pasien dengan Diabetes Mellitus tipe 2 dapat mengakibatkan gangguan pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman, klien mengeluh kesemutan dan gatal-gatal pada kaki. Gangguan integritas jaringan terjadi dikarenakan kurangnya aliran darah yang melewati area luka tersebut. Gangguan-gangguan tersebut apabila tidak segera ditangani akan menyebabkan terjadinya komplikasi dari penyakit Diabetes Mellitus (Riyadi, 2013 dan Doenges, 2012)

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa tercatat 422 juta orang didunia menderita

Diabetes Mellitus atau terjadi peningkatan sekitar 8,5% pada populasi orang dewasa dan diperkirakan terdapat 2,2 juta kematian dengan presentase akibat penyakit Diabetes Mellitus yang terjadi sebelum usia 70 tahun, khususnya di negara-negara dengan status ekonomi rendah dan menengah. Bahkan di perkirakan akan terus meningkat sekitar 600 juta jiwa pada tahun 2035 (Kemenkes RI,2018)

Terapi nonfarmakologi lebih aman digunakan karena tidak menimbulkan efek samping seperti obat-obatan. terapi nonfarmakologis menggunakan proses fisiologis. salah satu terapi yang efektif yaitu "Terapi Pijat Refleksi Pada Kaki". pijat refleksi atau juga disebut refleksiologi merupakan cara pijat tangan, kaki, dan anggota tubuh lain dengan mengarah pada titik pusat urat-urat saraf. Pemijatan ditempat-tempat itu mewakili semua organ internal,system tubuh, anggota badan dan kelenjar.

Pijat refleksi mampu memberikan ransangan bagi pembuluh darah, tekanan yang diberikan saat pemijatan mampu membuat aliran darah lebih lancar (Herlina Widyanigrum, 2017)

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan penerapan Terapi Pijat Refleksi Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus dengan menerapkan penelitian pra eksperimental sederhana dengan metode rancangan pra pasca test. Peneliti mengkaji keluhan pasien sebelum dan setelah melakukan tindakan terapi pijat refleksi kaki pada pasien Diabetes Mellitus.

HASIL

1. Pengkajian

Pasien bernama Ny. F dengan diagnose medis Diabetes Mellitus type II yang mengalami gangguan kebutuhan Aman nyaman di ruang Krisan Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar, pada tanggal 28 juli 2021, dimana usia klien 41 tahun, agama islam, suku bugis, bekerja sebagai ibu rumah tangga, Pendidikan terakhir SMP, status sudah menikah, alamat jl. Maccini Gusung No. 57 Makassar, dan Nomor rekam medik 687513.

Adapun keluhan utama yang dirasakan klien yaitu bengkak pada perut dan kedua kaki. Adapun keluhan yang menyertainya yaitu klien mengatakan sering mengalami kram-kram (kesemutan) pada kedua kaki saat duduk lama dan berdiri, merasa kesulitan bernafas saat berbaring menghadap keatas, mudah lelah, sering merasa mengantuk, dan gatal-gatal pada kaki.

Sebelum dibawa ke Rs klien mengalami ketidakmampuan

beraktivitas dan merasa sakit pada bagian perut akibat pembengkakang yang terjadi. Ny. F mengatakan merasa badannya semakin gemuk BB sebelumnya 59 kg sedangkan BB sekarang naik menjadi 81 kg. Klien mengatakan penyebab diabetes yang dideritanya karena pengaruh pola makan yang tidak teratur, kurang berolahraga, sehingga berat badan mengalami peningkatan

Hasil dari pengkajian pemeriksaan fisik yaitu tanda-tanda vital: tekanan darah: 150/90 mmHg, denyut nadi: 82 x/menit, suhu tubuh: 36,6°C, frekuensi pernafasan: 26 x/menit, BB sebelum sakit: 59 kg, dan BB saat sakit: 81 kg. Adapun tingkat kesadaran klien saat ini composmentis.

Hasil pemeriksaan penunjang dan pemeriksaan laboratorium Ny. F pada tanggal 28 juli 2021 dengan hasil WBC 11.01 ($10^3/uL$), RBC 5.20 ($10^6/uL$), HGB 12.8 (g/dL), SGOT 24 (u/L), SGPT 15 (u/L), Albumin 3.03 (g/dL), Ureum 42 (mg/dL), Kreatinin 1.27 (mg/dL), Glukosa sewaktu 217 (mg/dL), Na 137 (mmol/L), K 3.9 (mmol/L), Cl 103 (mmol/L).

2. Diagnose Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang di angkat yaitu Gangguan rasa nyaman berhubungan dengan gejala penyakit Ditandai dengan data subjektif : klien mengatakan sering mengalami kram-kram (kesemutan) pada kedua kaki, mudah lelah, gatal-gatal pada kaki, dan mengeluh sering ngantuk an nafsu makan menurun. Data objektif : klien Tampak gelisah dan lemas, Nampak pembengkakan pada perut dan kaki dan BB 81 kg dan nilai gcs 217 mg/dL. TTV: tekanan darah: 150/90 mmHg, denyut nadi: 82 x/menit, suhu tubuh: 36,6°C, dan frekuensi pernafasan: 26 x/menit.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang akan dilakukan pada Ny. F adalah dengan terapi pijat refleksi kaki

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 02-04 Agustus 2021 dan didapatkan hasil : terapi pijat refleksi pada kaki pada pasien Ny. F selama 30 menit diperoleh hasil klien mengatakan kesemutan pada kedua kaki sudah tidak dirasakan dan merasa enak serta legah setelah dilakukan pemijatan pada kaki dan gatal-gatal yang dirasakan berkurang.

PEMBAHASAN

1. Berat badan meningkat dan terjadi pembengkakan pada perut dan kaki. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gangs (2014) menyatakan bahwa peningkatan resiko Diabetes Mellitus pada berat badan berlebih dan obesitas disebabkan oleh peningkatan free fatty acid yang menurunkan translokasi transpoter glukosa ke membrane plasma, dan akhirnya menyebabkan resistensi insulin pada jaringan otot dan adipose.
2. Klien mengatakan sering mengalami keram-keram (kesemutan) pada kedua kaki saat duduk terlalu lama maupun berdiri karena terjadinya obesitas (pembengkakan pada kaki) pada klien dan gatal-gatal pada kaki. Hal ini sejalan dengan buku Nanda Nic-Noc (2018) menyatakan bahwa penyakit Diabetes Mellitus type II disebabkan oleh kegagalan relative sel beta dan resistensi insulin, factor resiko yang berhubungan yaitu usia, obesitas dan keluarga. Adapun manifestasi klinis yang terkait yaitu keram-keram (kesemutan), gatal, mata kabur dan peruritas vulva.
3. Klien mengatakan selalu merasa ngantuk dan mudah lelah disebabkan karena peningkatan berat badan yang mengakibatkan keterbatasan aktivitas sehingga selalu merasa ngantuk dan merasa lemah dan letih. Hal ini sejalan dengan pendapat Fathan Nurcahyo (2011) menyatakan bahwa apabila seseorang sudah mengalami kegemukan (Obesitas) tingkat penguasaan keterampilan gerak dasarnya secara otomatis akan menjadi terhambat dan juga tingkat kebugaran jasmani akan relative menurun atau kurang baik. Sedangkan menurut putri & Wijaya (2013) bahwa rasa lemah disebabkan karena glukosa dalam darah tidak dapat masuk ke dalam sel, sehingga sel kekurangan bahan bakar untuk menghasilkan energi.
4. Gangguan rasa nyaman (SDKI 2016). Diagnosa ini diangkat berdasarkan data yang ditemukan pada klien, Ditandai dengan data subjektif : klien mengatakan sering mengalami keram-keram (kesemutan) pada kedua kaki, mudah lelah, gatal-gatal pada kaki, dan mengeluh sulit tidur. Data objektif : klien Nampak gelisah, Nampak pembengkakan pada perut dan kaki dan BB 81 kg.
5. Resiko cendera (SDKI 2016) Diagnosa ini diangkat berdasarkan data yang ditemukan pada klien, ditandai dengan data subjektif: klien mengatakan selalu merasa gatal-gatal pada kedua kaki, dan nafsu makan menurun. Sedangkan data objektif: klien Nampak lemas, Nampak menggaruk kedua kaki, GDS: 217 mg/dL, TTV: tekana darah: 150/90 mmHg, denyut nadi: 82 x/menit, suhu tubuh: 36,6°C, dan frekuensi pernafasan: 26 x/menit.

6. Intervensi keperawatan yang akan dilakukan pada Ny. F adalah penerapan terapi pijat refleksi kaki, terapi pijat ini sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan rasa aman nyaman pada klien karna dapat melancarkan peredaran darah. hal ini sejalan dengan (Herlina Widyanigrum, 2017) yang mengatakan Pijat refleksi mampu memberikan ransangan bagi pembuluh darah, tekanan yang diberikan saat pemijatan mampu membuat aliran darah lebih lancar.
7. Klien mengatakan keram masih dirasakan, gatal-gatal dan nilai gds 129. Setelah dilakukan intervensi berupa terapi pijat refleksi pada kaki selama 30 menit kesemutan, gatal-gatal yang rasakan berkurang serta nilai gds menjadi 112 mmHg. Dilihat dari rata-rata hasil terapi pijat refleksi pada kaki sebelum dan sesudah terlihat adanya peningkatan rasa aman nyaman dan selisi penurunan kadar gula darah. setelah dilakukan intervensi pijat refleksi pada kaki selama tiga kali perlakuan nampak adanya perubahan peningkatan rasa aman nyaman dan penurunan gula darah mulai dari perlakuan pertama hingga akhir. Hasil penelitian sejalan dengan □□□ penelitian Muzahidin, Hartoyo & Suryani (2015), menunjukkan bahwa sesudah intervensi terapi pijat refleksi pada kaki terdapat peningkatan sensitivitas kaki yang signifikan ($p\text{-value} = 0,000$) dimana terjadi peningkatan rasa aman nyaman pada pasien Diabetes Mellitus. Nada, Titi Handayani & Ginanjar (2019) menyebutkan bahwa rata-rata sensitivitas kaki pada pasien Diabetes Mellitus Type II sebelum dilakukan terapi pijat pada pertemuan pertama (pre-test)

adalah 11,72 pada kaki kanan dan 11,78 pada kaki kiri.

KETERBATASAN

1. Tidak ada kelompok kontrol sebagai pembanding untuk mengetahui peningkatan rasa aman nyaman pada kelompok dilakukan terapi pijat refleksi pada kaki dan pada kelompok yang tidak dilakukan pijat refleksi pada kaki.
2. Penelitian ini tidak mengontrol secara ketat factor lain yang dapat mempengaruhi gangguan rasa aman nyaman serta peningkatan kadar gula darah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan rasa aman nyaman sebelum dan setelah dilakukan penerapan terapi pijat refleksi kaki. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan terapi pijat refleksi kaki dapat meningkatkan rasa aman nyaman sehingga penting bagi pasien DM tipe II jika dilakukan secara rutin dan teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahendra, F. R. (2009). *Pijat Kaki Untuk Kesehatan*. Banjarnegara-Depok.
- Amin, H (2015): *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Dignosa Medis & NANDA NIC-NOC* Edisi Revisi Jilid 1. Jogjakarta
- Kemendes RI. (2018). infodatin (p.8). Jakarta Selatan
- Pangribowo, S. (2020). *Infodatin Kementerian Kesehatan RI*. (D. Mulya, Ed.) Jakarta Selatan.
- Podo Yuwono, A. K. (2015). *pengaruh terapi pijat refleksi kaki terhadap ankle brachial index (abi) pada pasien diabetes*

- militus tipe 2*. Yogyakarta: MK 15 UMY 002.
- PPNI. (2016). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia : Defenisi dan Indikator Diagnostik, Edisi 1*. Jakarta : DPP PPNI.
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Defenisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1*. Jakarta: DPP PPNI.
- Riskesdas (2019). Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan: Jakarta 10560
- Uliyah, A. A. (2014). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Buku 1, Edisi 2*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nada Azhar Prandini, Luh Titi Handayani & Ginanjar Sasmito Adi (2019). Pengaruh Foot Manual Message Terhadap Sensitivitas Kaki Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Jember
- Ahmad Muzahidin, Mugi Hartoyo & Maria Suryani (2015). Pengaruh Terapi Pijat Refleksi pada Telapak kaki Terhadap Sensitivitas kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Puskesmas Karangayu Semarang
- Wahid Iqbal Mubarak, L. I. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar Buku 2*. Jakarta : Salemba Medika.
- Widyanigrum, H. (2017). *Pijat Refleksi dan 6 Terapi Alternatif Lainnya cetakan 2*. Yogyakarta 55283: media persindo.